



PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, AUDIT FEE DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Bekasi)

Bimo Yoeri Pasya Ramadhan¹, Aloysius Harry Mukti², Panata Bangar Hasioan Sianipar³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202010315043@mhs.ubharajaya.ac.id.

Article History:

Received:15-01-2024

Revised :24-01-2024

Accepted:02-02-2024

Keywords:

Independensi Auditor,
Audit Fee, Integritas
Auditor, Kualitas Audit

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Independensi Auditor, Audit Fee Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi). Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit sebagai variabel dependen; Independensi Auditor, Audit Fee Dan Integritas Auditor sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode non purposive sampling / Accidental sampling dan diperoleh sebanyak 64 responden. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Outer Model, Uji Inner Model, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dan Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit..

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan manajer untuk menjelaskan tindakan mereka kepada investor dan kreditor di luar perusahaan. Investor menggunakan laporan ini untuk mengevaluasi kinerja manajer, sementara kreditor menggunakannya untuk menilai kelayakan kredit perusahaan dan menyetujui pinjaman. Karena manajer dan pihak eksternal mempunyai kepentingan yang berbeda, maka diperlukan pihak ketiga yang netral seperti akuntan untuk menjamin tidak terjadi asimetri informasi (Dewita et. al, 2023). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Pengguna laporan keuangan diharapkan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat

untuk membuat keputusan, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (Dewi et al., 2023)

Salah satu tugas penting bagi profesi akuntan publik, terutama auditor, adalah menilai laporan keuangan suatu organisasi. Kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tugas ini. Laporan keuangan manajemen harus diperiksa secara menyeluruh sesuai dengan hukum dan peraturan (Sarca & Rasmini 2019). Untuk menjamin kredibilitas dan keunggulan audit, laporan auditor independen harus dibuat sesuai dengan persyaratan perusahaan, dengan tetap menjunjung prinsip akuntansi yang kuat dan menjaga standar kewajaran (Sari & Rasmini, 2023). Bagi auditor, kualitas audit menunjukkan seberapa baik mereka dapat menemukan pelanggaran praktik akuntansi (De Angelo, 1981). Memastikan kualitas audit mempunyai arti penting dalam menjaga kelangsungan bisnis, karena hal ini menjadikan laporan keuangan dapat diandalkan sebagai landasan pengambilan keputusan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Sriyanti, 2019). Sebaliknya, jika auditor membuat kesalahan atau gagal menyampaikan hasil audit, kualitas audit juga merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan bisnis (Pratiwi *et al.*, 2020). Oleh karena itu, audit berkualitas tinggi berguna untuk menilai manajemen dan mendeteksi serta mencegah penipuan yang dapat menghambat operasi (Evia *et al.*, 2022)

De Angelo (1980) Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan tim auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi kliennya. Tujuan meningkatkan kinerja audit atas pelaporan keuangan klien untuk mengidentifikasi kesalahan yang signifikan memerlukan adanya kualitas audit. Identifikasi dan pengungkapan aktivitas penipuan dalam pelaporan keuangan klien merupakan tanggung jawab akuntan publik bersertifikat yang kompeten. Penipuan dalam pelaporan keuangan dapat dilakukan baik oleh individu maupun entitas, namun motifnya selalu bermuara pada keuntungan pribadi. Baik yang diatur oleh manajemen atau oleh individu atau kelompok, motivasi mendasar dibalik kecurangan berasal dari faktor eksternal yang mempengaruhi pelakunya (Sianipar, 2022). Terjadinya kembali kecurangan perusahaan dapat memberikan dampak yang signifikan, baik terhadap aspek internal maupun eksternal perusahaan (Mukti & Yuniati, 2021). Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan, auditor harus rajin mengawasi kualitas penugasan auditnya (Herwidyawati *et al.*, 2022). Salah satu faktor yang memastikan bahwa laporan keuangan tidak palsu adalah kualitas audit (Febiola *et al.*, 2023). Faktor penting dalam menilai kualitas audit adalah tingkat kepatuhan auditor selama berbagai tahapan proses audit. Sayangnya, perusahaan sering bangkrut karena kelalaian auditor. Ini mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, yang pada gilirannya membentuk persepsi pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit. Akibatnya, untuk memastikan pembuatan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, sangat penting untuk memprioritaskan kualitas audit. Dalam praktiknya, laporan keuangan yang diaudit biasanya berasal dari negosiasi antara auditor dan kliennya. Hal ini membuat auditor berada dalam posisi yang sulit. Di satu sisi, auditor harus mengevaluasi kewajaran laporan keuangan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Namun, mereka berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan klien yang membayar untuk

menyenangkan mereka dan menjamin kelangsungan perusahaan mereka (Munawarah, 2023)

Pengawasan seputar profesi audit semakin intensif seiring dengan semakin banyaknya kasus auditor yang melakukan pelanggaran. Kasus-kasus perusakan laporan keuangan telah menimbulkan skeptisisme dan menimbulkan rasa kehilangan di antara mereka yang bergantung pada laporan-laporan tersebut. Manipulasi seperti ini menimbulkan keraguan terhadap integritas manajemen perusahaan, sehingga banyak orang mempertanyakan kredibilitas mereka (Aritonang & Darmawati, 2022). Insiden manipulasi pelaporan keuangan menyebabkan penurunan kualitas audit (Jessica *et al.*, 2021). Ada banyak contoh kasus dan fenomena dimana auditor yang melanggar standar profesional dan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian meskipun ada penyimpangan dalam laporan keuangan. Salah satu contohnya adalah dalam kasus PT Garuda Indonesia, Kantor akuntan publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, dan Bambang Rekan memberikan pendapat yang wajar atas laporan keuangan tahun 2018 tanpa pengecualian. Namun, baru-baru ini diketahui bahwa pengakuan piutang sebagai pendapatan menghasilkan laba bersih sebesar \$809,95, atau Rp11,33 miliar (Faturrohman, 2019). Perusahaan Enron merupakan contoh lain dari kejadian yang patut dicatat. Diakui secara luas bahwa Enron terlibat dalam perilaku moral hazard, termasuk manipulasi catatan keuangan untuk secara keliru melaporkan keuntungan sebesar 600 juta dolar AS meskipun mengalami kerugian. Perusahaan Arthur Andersen, yang bertanggung jawab untuk mengaudit Enron, dinyatakan bersalah karena menghancurkan dokumen-dokumen penting secara tidak sah selama penyelidikan yang dilakukan oleh SEC. Akibatnya, SEC memiliki wewenang untuk mencabut izin Arthur Andersen untuk mengaudit perusahaan publik, yang secara efektif menyebabkan perusahaan tersebut menghentikan operasinya. Karena konflik kepentingan, Arthur Andersen menghadapi tuduhan melanggar standar audit terkait biaya konsultasi tinggi yang dia terima dari Enron. Namun, Kantor akuntan publik Arthur Andersen selalu memberikan pendapat yang masuk akal tentang laporan keuangan Enron (Reditya, 2021). Kegagalan audit merupakan kejadian merepotkan yang berujung pada penurunan kualitas audit. Untuk menjaga kualitas audit yang tinggi, auditor harus mematuhi kebijakan dan prosedur audit saat menjalankan tanggung jawabnya. Untuk menunjukkan profesionalisme, auditor bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan yang dapat diandalkan dan terbaik. Selain itu, auditor harus memiliki pengalaman kerja yang memungkinkan mereka mempertahankan tingkat independensi yang diperlukan selama audit perusahaan.

Kualitas audit ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi, independensi, *Audit fee*, dan masa kerja audit (Muhidin & Arigawati, 2023). Faktor pertama yang dapat menghasilkan audit berkualitas tinggi adalah Independensi. Independensi merupakan salah satu komponen yang diperlukan akuntan untuk melakukan tugasnya, yaitu melakukan audit laporan keuangan (Panggabean & Pangaribuan, 2022). Menurut (Mulyadi, 2014:26), independensi dapat diartikan sebagai tindakan atau pendapat auditor tidak dipengaruhi atau dikendalikan oleh pihak mana pun. Dengan kata lain, sikap independensi adalah jujur dan tidak mudah dipengaruhi saat mempertimbangkan fakta dan membuat keputusan objektif tanpa berpihak pada siapapun (Kristianto &

Pangaribuan, 2022). Untuk menjaga integritas audit, auditor harus memiliki dan memelihara sikap independensi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi ini sangat penting untuk kualitas audit secara keseluruhan. Menurut Kristianto & Pangaribuan (2022), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa independensi berdampak signifikan pada kualitas audit

Faktor kedua yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas adalah *Audit fee*. Auditor yang kompeten biasanya mendapatkan bayaran yang besar, yang dapat dikaitkan dengan korelasi antara imbalan audit dan ketelitian pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Audit yang lebih mahal memungkinkan audit yang lebih menyeluruh dan berkualitas tinggi. Meski demikian, besarnya *audit fee* dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap objektivitas auditor. Auditor yang berpengalaman mendapat bayaran yang lebih tinggi, sedangkan auditor yang kurang berpengalaman menerima kompensasi yang lebih rendah. Merupakan tanggung jawab auditor untuk memastikan *Audit fee* yang tepat untuk dibebankan kepada kliennya (Widari *et al.*, 2023). *Audit fee* adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk pembayaran lainnya yang diberikan atau diterima dari klien atau pihak lain sebagai imbalan atas kolaborasi dengan klien atau pihak lain (Siregar & Agustini, 2020). Hoitashetal (2007) mengemukakan bahwa Ketika auditor dan manajemen terlibat dalam diskusi mengenai pembayaran biaya atas laporan audit, terdapat kemungkinan terjadinya kompromi yang dapat membahayakan kualitas laporan. Di sisi lain, *Audit fee* yang lebih tinggi justru dapat meningkatkan kualitas audit dengan memungkinkan penerapan prosedur audit yang lebih komprehensif, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan teridentifikasinya kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan klien (Dewita & NR, 2023). Menurut Muhidin & Arigawati (2023), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *Audit fee* tidak berdampak signifikan pada kualitas audit.

Faktor ketiga yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas adalah Integritas. Integritas merupakan Sikap seseorang berdasarkan prinsip, nilai, dan kemampuan yang jujur untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Agar dapat bertindak jujur dan beretika, auditor memerlukan tingkat integritas yang tinggi. Auditor dengan tingkat integritas yang tinggi akan memberikan kualitas audit terbaik dan tidak akan kompromi dengan situasi dan kondisi yang mengadu domba auditor dengan klien (Evia *et al.*, 2022). Auditor yang berintegritas adalah auditor yang adil, terbuka, dan selalu jujur (Maulana, 2020). Untuk menjunjung tinggi integritas, auditor harus menjaga kejujuran dan ketabahan yang teguh dalam semua interaksi profesionalnya, dengan berpegang pada pedoman etika yang diuraikan dalam SA 110 yang menguraikan tanggung jawab auditor. Hal ini berarti auditor harus bekerja dengan tekun, jujur, dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa undang-undang dan peraturan terkait dipatuhi. (Tiara *et al.*, 2020). Penegakan peraturan yang mengatur perilaku etis profesional akuntan publik telah membuahkan hasil yang baik dalam hal menjaga integritas auditor. Auditor kini diharuskan untuk melakukan investigasi menyeluruh dibandingkan menerima begitu saja informasi secara membabi buta, karena informasi tersebut mungkin mengandung kesalahan signifikan yang dapat menimbulkan dampak serius. Menjunjung tinggi kejujuran dan tidak menyembunyikan informasi apa pun sangat penting bagi auditor untuk menjaga integritasnya. Pendekatan ini pada akhirnya meningkatkan kualitas proses

audit secara keseluruhan (Raihanah *et al.*, 2022). Untuk mendapatkan keyakinan masyarakat, auditor harus melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab, jujur, dan tegas, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal (Insyira & Trisnaningsih, 2023). Menurut Evia *et al.*, (2022), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa integritas berdampak signifikan pada kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi Auditor, *Audit Fee* dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Bekasi)”**

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi ialah landasan penjelasan yang menganalisis cara individu menafsirkan kejadian dan menemukan alasan mengapa mereka bertindak seperti itu (Rohmawati & Habra, 2022). Fritz Heider pertama-tama mengemukakan teori atribusi tahun 1958. Pandangan Heider (1958), konsep atribusi merupakan konsep yang menguraikan motivasi dan tindakan individu. Teori atribusi berkaitan dengan apa yang seseorang ketahui dan pahami terhadap suatu peristiwa yang sedang muncul, muncul di dalam diri sendiri dan di antara orang lain, dan mengetahui mengapa peristiwa tersebut terjadi (Pratiwi *et al.*, 2020). Konsep atribusi terkait langsung melibatkan sikap dan ciri khas seseorang, yang dapat dipergunakan untuk memproyeksikan tingkah laku mereka pada situasi khusus (Evia *et al.*, 2022).

Audit

Audit adalah sebuah kegiatan yang digunakan mengumpulkan tanda sebagai informasi dalam sebuah laporan keuangan dengan melacak dan mengungkap informasi secara faktual (Arista *et al.*, 2023)

Ketika auditor menyatakan bahwa laporan keuangan telah disiapkan secara material sejalan dengan kerangka pelaporan keuangan yang berfungsi, auditor wajib menyatakan opini mereka tanpa modifikasi (SA 700). Maksud pemeriksaan laporan keuangan adalah untuk menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan memenuhi standar akuntansi keuangan (SA 110).

Audit bisa diidentifikasi menjadi beberapa variasi. Kuntadi (2022) mengungkapkan didalam bukunya yang berjudul “Audit Keuangan Negara” menjelaskan jenis-jenis audit yang umumnya dapat dikelompokkan menjadi empat klarifikasi besar yakni audit atas dasar wewenang, audit berdasarkan ruang lingkup, audit berdasarkan waktu dan audit atas dasar tujuan.

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah tindakan pemeriksa selama audit sesuai dengan standar audit serta memberikan laporan hasil pemeriksaan keuangan untuk pihak terkait berdasarkan validitas bukti yang memadai (Suripto, 2021). IAI menyampaikan bahwa pemeriksaan keuangan dianggap bermutu jika memenuhi persyaratan pemeriksaan dan pengawasan kualitas. De angelo (1981) mengatakan bahwa kualitas audit adalah saat auditor menemukan atau melaporkan pelanggaran dengan menggunakan kemampuan serta pengetahuan mereka untuk mengidentifikasi penipuan sistem akuntansi. Namun,

dorongan untuk melaporkan tindak menyimpang bergantung pada keinginan auditor sendiri. Auditor akan berhasil jika dia mengikuti standar etis akuntansi, standar profesi, serta standar akuntansi keuangan yang berlaku pada negaranya (Tiara *et al.*, 2020).

Independensi

Menurut Kode Etik Akuntan tahun 2020, independensi dijelaskan sebagai independensi dalam berpikir: Istilah "independensi pemikiran" mengacu pada sikap psikologis yang memungkinkan seseorang agar berpikir secara objektif dan skeptis tentang pekerjaan mereka tanpa terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengganggu pemikiran profesional mereka. Auditor harus berkonsentrasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan melakukan lebih banyak kejujuran, objektivitas, dan independensi saat melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian, pengetahuan auditor dapat melengkapi karakternya sendiri (Evrillia W *et al.*, 2022).

Menurut pasal 1 ayat 2 dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, tiap individu harus menjaga keutuhan, ketidakberpihakan, dan independensi. Saat mempertimbangkan fakta yang ditemukan pada pemeriksaan, seorang auditor yang menjaga independensinya tidak akan dipengaruhi atau berdampak oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Menurut Institute of Internal Auditor (IIA) sebagai organisasi profesi telah memperingatkan agar auditor memiliki independensi sehingga mereka dapat bekerja (memberi penilaian) secara objektif pada manajemen organisasi. Untuk alasan itu pula, auditor dibekali etika profesi sebagai pedoman perilaku dan standar audit sebagai knowledge sekaligus skill yang harus dikuasai (Kuntadi, 2019).

Audit Fee

Audit fee ialah bayaran dalam bentuk uang atau bentuk pembayaran lain yang diserahkan atau diterima oleh pelanggan atau entitas lain sebagai kompensasi atas tanggung jawab yang ditanggung oleh pelanggan atau pihak lain (Siregar & Agustini, 2020). Setelah auditor dan klien mengadakan kontrak, *Audit fee* ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan. *Audit fee* biasanya ditetapkan sebelum proses audit dimulai. Penetapan saat menerima pekerjaan, *Audit fee* juga sangat penting karena auditor pasti akan berusaha untuk mendapatkan gaji yang cukup. Manajemen dan auditor bernegosiasi tentang besaran *Audit fee* yang akan diterima sebelum menetapkan biaya tersebut (Resza *et al.*, 2023). Besar *Audit fee* harus disetujui oleh klien dan pemeriksa keuangan untuk mengelak perbedaan tarif yang berpotensi merugikan reputasi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (Siregar & Agustini, 2020). Jika dibandingkan dengan pemeriksa keuangan dari kantor akuntan publik Non Big Four, kantor akuntan publik yang jauh lebih besar, peningkatan *Audit fee* berpotensi meningkatkan standar audit karena estimasi pengeluaran operasional yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit (Danriani, 2019). Jika pemeriksa keuangan menerima imbalan pemeriksaan yang kurang proporsional dengan jumlah tanggung jawab yang harus diselesaikannya, Itu menandakan bahwa pemeriksa keuangan tidak melakukan proses pemeriksaan dengan baik (Resza *et al.*, 2023).

Integritas

Integritas adalah ketaatan tanpa kompromi terhadap prinsip-prinsip etika dan mengelakkan segala bentuk tindakan manipulatif, oportunisme, pemalsuan, atau

ketidakbenaran. Makna ketulusan hati muncul dari pemikiran yang profesional harus performatif dan memerlukan perhatian terhadap gagasan bahwa profesional bertanggung jawab atas pelayanan publik yang diberikannya. Integritas yang tinggi dapat dicapai dengan memiliki pengetahuan, pelatihan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bekerja secara kompeten, yaitu mempertahankan standar kinerja yang tinggi (Apriwandi & Christine, 2023). Dalam situasi ini, auditor mempunyai kewajiban agar bertindak dengan kejujuran serta ketegasan dalam mengungkapkan seluruh bukti pemeriksaan keuangan tergantung pada situasi sebenarnya dan entitas yang mungkin mempengaruhi karakter integritas dari pemeriksa keuangan. Hal ini dilakukan agar integritas menjadi pengaman standar dalam mengevaluasi hasil pekerjaan seorang pemeriksa keuangan dan masyarakat dapat mempunyai keyakinan terhadap kualitas pekerjaan auditor yang sesuai dengan nilai-nilai tertinggi profesi (Eviyanty *et al.*, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi merujuk pada integritas pemeriksa akan digunakan untuk mengambil kenyataan dan pertimbangan obyektif dalam membentuk serta mengkomunikasikan opini pemeriksaan selama audit (Widari *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widari *et al.*, (2023), Sarca & Rasmini (2019), dan Evia *et al.*, (2022) mendemonstrasikan bahwa independensi memiliki dampak positif pada kualitas audit. Hasil riset tersebut sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Sari & Diana (2022) yang mengindikasikan bahwa independensi memberikan dampak positif pada kualitas audit. Temuan tersebut menggambarkan bahwa independensi yang semakin tinggi yang ditentukan oleh pemeriksa, akan lebih mudah dalam mengidentifikasi praktik tidak jujur dalam laporan keuangan perusahaan. Artinya kualitas audit menjadi lebih dapat diandalkan oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan (Yuriski *et al.*, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Dalam menerima sebuah pekerjaan, penentuan *fee* audit juga penting karena auditor tentunya akan berusaha keras untuk mendapatkan upah yang layak. Besar kecilnya *honor* audit yang akan diterima oleh auditor mempunyai dampak yang besar pada kualitas auditnya. Karena nilai moneter dari setiap pekerjaan audit bergantung pada hasil negosiasi, maka ada kemungkinan bahwa pemeriksa dengan biaya pemeriksaan yang intensif akan melaksanakan lebih banyak pemeriksaan untuk perusahaan klien, sehingga meningkatkan kualitas pekerjaan audit mereka. lebih baik (Mariyati & Sinarwati 2023). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widari *et al.*, (2023), Raihanah *et al.*, (2022), dan Resza *et al.*, (2023) mengindikasikan bahwa *audit fee* memberikan dampak positif pada kualitas audit. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan riset yang telah dijalankan Fatah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *audit fee* memiliki dampak positif terhadap mutu pemeriksaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *fee* pemeriksaan atas pekerjaan pemeriksaan maka kualitas auditnya akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka proposisi yang diajukan ialah :

H2 : Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Integritas adalah salah satu sifat dasar yang dapat memberikan kepercayaan masyarakat terhadap auditor adalah mengharuskan auditor bertindak jujur dan tulus dalam hal kerahasiaan (Tiara *et al.*, 2020). Untuk memastikan laporan keuangan dan informasi keuangan disajikan secara andal, integritas pemeriksa dinilai dalam memberikan laporan pemeriksaan yang relevan sertasejalan dengan setiap situasi (Evia *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raihanah *et al.*, (2022), Evia *et al.*, (2022), dan Tiara *et al.*, (2020) ndikasikan bahwa integritas pemeriksa memberikan dampak positif pada kualitas audit. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan riset yang telah dilakukan Alecya & Pangaribuan (2022) yang menyatakan bahwa Integritas Pemeriksaan berpengaruh baik pada kualitas audit. Penelitian menunjukkan bahwa pemeriksa yang memiliki integritas adalah pemeriksa yang melakukan audit dengan terus terang, berani, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan dan meningkatkan kepercayaan. Pemeriksaan yang lebih unggul ditentukan oleh derajat integritas auditor tersebut. Dengan penjelasan yang telah disampaikan, hipotesis yang diajukan ialah :

H3 : Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 65 auditor yang bekerja pada 8 kantor akuntan publik di kota Bekasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yang artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengambilan *accidental sampling* dipilih untuk mengatasi rendahnya tingkat pengembalian kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada seluruh auditor di 8 kantor akuntan publik yang masih beroperasi. Jumlah kuesioner yang telah disebarakan berjumlah 65 eksemplar dengan tingkat pengembalian 64 eksemplar. Tingkat pengembalian responden sebesar 98,5%.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri dari enam skala, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan di kantor akuntan publik di kota bekasi dan diserahkan langsung kepada responden. Setelah jangka waktu dua minggu, kuesioner diambil dari para peserta.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk menilai dampak indikator model secara akurat, aplikasi *SmartPLS* digunakan karena secara langsung menganalisis indikator-indikator ini, memberikan pemahaman yang jelas tentang pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Bekasi. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada masing-masing kantor akuntan

publik. Adapun kantor akuntan publik dan jumlah kuisisioner yang kembali adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Penyebaran Kuesioner

No	Nama KAP	Kuesioner Diantar	Kuesioner Dikembalikan
1	KAP Wisnu dan Katili	10 Buah	10 Buah
2	KAP Mohammad Yudithama Al Kautsar	5 Buah	5 Buah
3	KAP Lim Hendra	5 Buah	5 Buah
4	KAP Griselda, Wisnu & Arum	12 Buah	11 Buah
5	KAP Irwanto, Hary dan Usman	10 Buah	10 Buah
6	KAP Prakarsa, Hanum & Yudhistiro	5 Buah	5 Buah
7	KAP Agus Ubaidillah dan Rekan	8 Buah	8 Buah
8	KAP Jeptha, Nasib & Junihol	10 Buah	10 Buah

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan menampilkan statistik deskriptif adalah untuk memberikan ringkasan komprehensif tentang karakteristik sampel dan deskripsi menyeluruh tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi independensi auditor, *audit fee*, integritas auditor, dan kualitas audit, yang dievaluasi melalui tanggapan terhadap 25 pertanyaan. Statistik deskriptif yang diberikan meliputi nilai minimum (min), maksimum (max), rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Independensi Auditor

Pengukuran independensi auditor menggunakan tiga indikator yang masing-masing terdiri dari lima pertanyaan. Indikator-indikator tersebut dinilai dengan skala mulai dari 1 sampai 6. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif tanggapan partisipan terkait dengan variabel Independensi Auditor.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif Independensi Auditor

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
Independensi_1	0	5.438	3	6	0.634
Independensi_2	0	5.469	5	6	0.499
Independensi_3	0	5.469	4	6	0.529
Independensi_4	0	5.359	3	6	0.646
Independensi_5	0	5.469	5	6	0.499
Valid N (listwise)	0	5.440			

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa variabel independensi berkisar antara nilai minimum 3 hingga nilai maksimum 6. Nilai rata-rata seluruh item pertanyaan adalah 5,44. Nilai rata-rata tertinggi tercatat sebesar 5,46, sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 5,35. Selanjutnya simpangan baku terbesar sebesar 0,646, sedangkan simpangan baku terendah sebesar 0,499. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jawaban

responden menunjukkan variabilitas yang beragam, dan secara keseluruhan jawaban yang diberikan untuk variabel independensi dinilai memuaskan.

Indikator pernyataan *Indepedensi_2*, *Indepedensi_4*, dan *Indepedensi_5* menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 5,46 yang menunjukkan bahwa responden secara konsisten mengupayakan independensi dalam memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden menyadari pentingnya menjaga independensi dan menolak pengaruh klien atau tekanan eksternal. Menjunjung tinggi komitmen teguh terhadap integritas sangat penting dalam semua upaya.

Indikator pernyataan *Indepedensi_4* menunjukkan nilai rata-rata terendah sebesar 5,35, yang menunjukkan kemungkinan adanya konflik kepentingan pribadi di antara para responden. Hal ini menyiratkan bahwa ada kalanya responden mungkin tidak sepenuhnya netral, sehingga dapat membatasi efektivitas aktivitas audit secara keseluruhan.

Audit Fee

Pengukuran *audit fee* dilakukan dengan menggunakan tiga indikator dan empat pertanyaan dengan skala 1 sampai 6. Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif jawaban responden terhadap variabel Fee Audit.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif *Audit Fee*

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
<i>Audit Fee_1</i>	0	3.172	1	6	1.781
<i>Audit Fee_2</i>	0	4.391	2	6	1.245
<i>Audit fee_3</i>	0	5.016	1	6	0.875
<i>Audit fee_4</i>	0	3.625	1	6	1.764
Valid N (listwise)	0	4.051			

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa variabel *audit fee* berkisar antara nilai minimum 1 hingga nilai maksimum 6. Nilai rata-rata seluruh item pertanyaan adalah 4,05. Nilai rata-rata tertinggi yang tercatat adalah 5,01, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,62. Selanjutnya simpangan baku terbesar sebesar 1,781, sedangkan simpangan baku terkecil sebesar 0,875. Dari data tersebut terlihat respon yang diberikan peserta bervariasi, namun secara keseluruhan jawaban untuk variabel *audit fee* cukup memuaskan.

Nilai rata-rata tertinggi tercatat pada *audit fee_3* yaitu sebesar 5,01. Indikator khusus ini menandakan bahwa responden menerima kompensasi yang berasal dari penghasilan kantornya. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan utama kantor akuntan adalah biaya yang dibayarkan klien ke kantor auditor.

Nilai rata-rata minimum pada *audit fee_1* adalah 3,17 yang menunjukkan pada instrumen ini bahwa responden memperoleh manfaat paling kecil dari tugasnya. Dapat disimpulkan bahwa, dalam keadaan tertentu, individu yang melaksanakan tugas profesionalnya mungkin tidak menerima kompensasi penuh melebihi imbalan yang ditentukan dalam perjanjian audit.

Integritas Auditor

Pengukuran integritas auditor menggunakan empat indikator dan delapan pertanyaan, dengan skala berkisar antara 1 sampai 6. Tabel 4 memberikan ringkasan jawaban responden terkait variabel Integritas Auditor.

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif Integritas Auditor

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
Integritas_1	0	5.344	5	6	0.475
Integritas_2	0	5.297	4	6	0.521
Integritas_3	0	5.344	1	6	0.755
Integritas_4	0	5.328	4	6	0.502
Integritas_5	0	5.094	4	6	0.678
Integritas_6	0	4.750	2	6	1.414
Integritas_7	0	5.297	5	6	0.457
Integritas_8	0	5.391	5	6	0.488
Valid N (listwise)	0	5.230			

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa variabel integritas berkisar antara nilai minimum 1 hingga nilai maksimum 6. Nilai rata-rata seluruh item pertanyaan adalah 5,23. Nilai rata-rata tertinggi tercatat sebesar 5,39, sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 4,75. Selanjutnya simpangan baku terbesar sebesar 1,414, sedangkan simpangan baku terendah sebesar 0,457. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa respon yang diberikan peserta beragam, dan hasil yang diperoleh untuk variabel integritas relatif memuaskan.

Indikator pernyataan Integritas_8 memiliki nilai mean tertinggi sebesar 5,39. Instrumen khusus ini menekankan pentingnya responden menaati peraturan yang berlaku saat memberikan rekomendasi. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa auditor harus memprioritaskan kepatuhan yang ketat terhadap peraturan dan regulasi yang relevan sambil juga mempertimbangkan kepraktisan penerapan rekomendasi mereka.

Dengan nilai 4,75, instrumen berlabel Integritas_6 menunjukkan nilai rata-rata terendah. Instrumen khusus ini menunjukkan bahwa responden tidak mampu memperhitungkan adanya pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa auditor kadang-kadang menghadapi situasi di mana tidak praktis untuk mempertimbangkan keadaan unik individu, kelompok, atau departemen dalam suatu organisasi untuk membenarkan setiap pelanggaran terhadap peraturan, undang-undang, dan peraturan yang berlaku.

Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit melibatkan penggunaan lima indikator yang masing-masing terdiri dari delapan pertanyaan. Indikator-indikator tersebut dinilai dengan skala mulai dari 1 sampai 6. Tabel 5 menyajikan statistik deskriptif jawaban responden terkait variabel Kualitas Audit.

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Audit

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
Kualitas Audit_1	0	4.734	2	6	1.004
Kualitas Audit_2	0	5.328	3	6	0.663
Kualitas Audit_3	0	4.281	1	6	1.484
Kualitas Audit_4	0	5.062	2	6	0.726
Kualitas Audit_5	0	5.266	4	6	0.476
Kualitas Audit_6	0	5.219	4	6	0.514
Kualitas Audit_7	0	5.203	4	6	0.564
Kualitas Audit_8	0	4.609	1	6	1.587
Valid N (listwise)	0	4.962			

Dengan mengacu pada tabel 5, dapat mengamati bahwa variabel kualitas audit berkisar antara nilai minimum 1 hingga nilai maksimum 6. Nilai rata-rata seluruh item pertanyaan adalah 4,96. Nilai mean tertinggi tercatat sebesar 5,32, sedangkan nilai mean terendah tercatat sebesar 4,28. Selanjutnya simpangan baku terbesar sebesar 1,484, sedangkan simpangan baku terkecil sebesar 0,476. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memberikan jawaban yang beragam, dan tanggapan yang diperoleh untuk variabel kualitas audit relatif memuaskan.

Dengan nilai 5,32, Indikator pernyataan Kualitas Audit_2 merupakan nilai rata-rata tertinggi pada instrumen tersebut. Aturan ini menetapkan bahwa responden harus memberikan temuannya tanpa manipulasi atau rekayasa apa pun. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa auditor dengan setia menyajikan hasil temuannya dalam laporan, dan secara akurat mencerminkan kondisi pengamatan di lapangan.

Di antara nilai rata-rata, yang terendah adalah Kualitas Audit_3, yaitu sebesar 4,28. Instrumen khusus ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat keyakinan yang berlebihan terhadap keakuratan temuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan pemeriksaan auditor sebelumnya, kemungkinan besar pihak yang diaudit tidak akan menemukan kesalahan atau penyimpangan apa pun pada kesempatan ini. Rasa yakin ini diperoleh dari tidak adanya temuan yang teridentifikasi pada audit sebelumnya.

Outer Model

Hasil Convergent Validity

Tujuan penilaian validitas konvergen adalah untuk menetapkan keakuratan hubungan antara indikator dan variabel yang mendasarinya. Saat mengevaluasi validitas konvergen model pengukuran yang mencakup indikator refleksif, korelasi antara skor item atau skor komponen dan skor variabel laten atau skor konstruk, yang dihitung menggunakan PLS, menjadi pertimbangan.

Nilai *Loading Factor* di atas 0,7 dianggap ideal dan valid. Namun nilai di atas 0,5 masih dapat diterima asalkan tidak turun di bawah 0,5. Analisis data menggunakan SmartPLS memberikan hasil sebagai berikut, yang menunjukkan adanya outer loading untuk setiap indikator yang terkait dengan variabel laten eksogen dan endogen pada kedua model penelitian.

Tabel 6 Outer Loading

	Independensi	<i>Audit fee</i>	Integritas	Kualitas Audit
Independensi_1	0.861			
Independensi_2	0.932			
Independensi_3	0.944			
Independensi_4	0.867			
Independensi_5	0.935			
<i>Audit fee_1</i>		0.559		
<i>Audit fee_2</i>		0.801		
<i>Audit fee_3</i>		0.659		
<i>Audit fee_4</i>		0.836		
Integritas_1			0.896	
Integritas_2			0.870	
Integritas_3			0.443	
Integritas_4			0.844	
Integritas_5			0.887	
Integritas_6			0.752	
Integritas_7			0.907	
Integritas_8			0.880	
Kualitas Audit_1				0.684
Kualitas Audit_2				0.410
Kualitas Audit_3				0.756
Kualitas Audit_4				0.751
Kualitas Audit_5				0.835
Kualitas Audit_6				0.867
Kualitas Audit_7				0.789
Kualitas Audit_8				0.720

Pada Tabel 6 disajikan validitas konvergen masing-masing indikator melalui nilai loading factor-nya. Nilai *factor loading* yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan validitas. Berdasarkan tabel tersebut, Indikator yang valid adalah variabel Independensi Auditor (X1) dan *Audit fee* (X2) mempunyai nilai loading factor melebihi 0,50, sedangkan terdapat indikator yang tidak valid adalah variabel Integritas Auditor (X3), dan Kualitas Audit (Y) mempunyai nilai *factor loading* kurang dari 0,50.

Hasil Reliability

Untuk menilai ketergantungan suatu pengukuran, seseorang dapat memeriksa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* yang terkait dengan setiap konstruk. Suatu konstruk dikatakan sangat reliabel jika nilai *Composite Reliability*-nya melebihi 0,70 dan nilai *Cronbach Alpha*-nya melebihi 0,60.

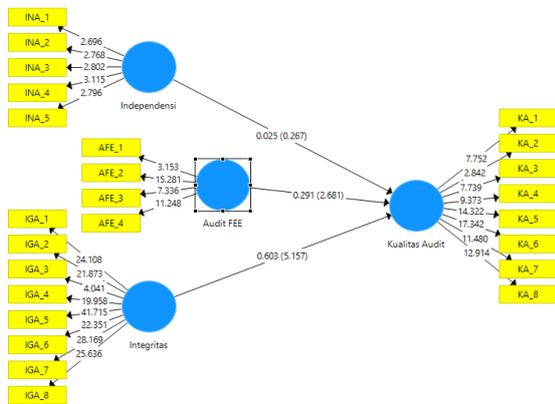
Tabel 7 Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Independensi Auditor	0.949	1.003	0.959	0.825
<i>Audit fee</i>	0.703	0.721	0.810	0.522
Integritas Auditor	0.926	0.944	0.942	0.677
Kualitas Audit	0.874	0.892	0.903	0.545

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, nilai pada *composite reliability* diatas 0,6, nilai pada *Cronbach's Alpha* diatas 0,7, dan nilai pada *Average Variance Extracted* diatas 0.5. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang reliable secara statistik

Inner Model

Evaluasi model struktural melibatkan pengujian *inner model* dan menguji hubungan antara konstruk nilai signifikan dan R-Square model penelitian. Untuk menilai model struktural, R-Square dari konstruk dependen, uji t, dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural dipertimbangkan.



Gambar 1 Model Pengukuran

Hasil R-Square

Untuk mengevaluasi model menggunakan PLS, mulailah dengan memeriksa nilai R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Penilaian kecocokan model ditentukan melalui uji kecocokan model Goodness, yang melibatkan estimasi *R-Square* menggunakan *SmartPLS*.

Pada fase saat ini, pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dievaluasi menggunakan standar pengukuran. Kekuatan sebesar 0,75 tergolong

kuat, 0,50 tergolong kuat sedang, dan 0,25 tergolong lemah. R-square yang diperoleh dari data yang dianalisis menggunakan *smart PLS 3.0* adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Nilai R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kualitas Audit	0.677	0.661

Dalam penelitian ini variabel kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa variabel lain antara lain independensi auditor, *audit fee*, dan integritas auditor. Hasil analisis menunjukkan nilai R-Square pada variabel kualitas audit sebesar 66,1%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor, *audit fee*, dan integritas auditor menyumbang 66,1% terhadap variabilitas variabel kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 33,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Estimasi parameter memberikan pemahaman yang berharga tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam kerangka *Partial Least Squares* Analisis statistik dilakukan pada setiap hubungan yang diusulkan melalui penggunaan simulasi. Untuk mencapai hal ini, teknik bootstrap diterapkan pada sampel. Tujuan penerapan pengujian bootstrap adalah untuk mengatasi potensi masalah yang mungkin timbul.

Tabel 9 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Value)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistic (STDEV)</i>	P Value
Independensi → Kualitas Audit	0.025	0.054	0.095	0.267	0.789
<i>Audit fee</i> → Kualitas Audit	0.291	0.298	0.108	2.681	0.008
Integritas → Kualitas Audit	0.603	0.597	0.117	5.157	0.000

Pembahasan

1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan metode *bootstrapping* yang digunakan untuk pengujian hipotesis, temuan menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur independensi auditor terhadap kualitas audit adalah 0,025 dengan nilai t-statistik sebesar 0,267. Nilai t-statistik ini tidak melebihi nilai t-tabel sebesar 1.997, yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akibatnya hipotesis pertama (H1) ditolak sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa independensi auditor tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah (2023) dan Evia *et al.*, (2022) yang menunjukkan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi adalah pola pikir penting bagi auditor, karena independensi mencegah motivasi pribadi menutupi kewajiban profesional mereka. Namun, kualitas penting ini dapat dikompromikan jika auditor berada dalam posisi yang menantang, sehingga menyebabkan hilangnya independensi dalam melaksanakan tugas auditnya. Dampak independensi terhadap kualitas audit bergantung pada auditor yang menghadapi hambatan yang mengancam kemampuannya untuk tetap netral dan memenuhi tanggung jawabnya.

2. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis dengan teknik *bootstrapping*, terlihat bahwa nilai koefisien *audit fee* terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,291 dengan nilai t-statistik sebesar 2,681. Nilai t-statistik ini melebihi nilai t-tabel sebesar 1.997, yang menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan hipotesis kedua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devota & Priono (2021) dan Priana *et al.*, (2021) yang menunjukkan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan *fee* yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit. *Audit fee* yang besar memungkinkan auditor yang dipekerjakan oleh Kantor Akuntan Publik untuk melakukan prosedur audit yang lebih luas dan menyeluruh terhadap perusahaan klien, meningkatkan kemungkinan mengidentifikasi penyimpangan dan memberikan laporan yang lebih rinci dan komprehensif.

3. Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan metode *bootstrapping*, analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur integritas auditor terhadap kualitas audit adalah 0,603 dengan nilai t-statistik sebesar 5,157. Nilai t-statistik ini melebihi nilai t-tabel sebesar 1.997, yang menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan hipotesis ketiga dan mengarah pada kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihanah *et al.*, (2022) dan Maulana (2020) yang menunjukkan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat integritas yang dimiliki auditor dengan kualitas auditnya. Auditor yang menunjukkan integritas melakukan pendekatan pekerjaannya dengan kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas audit dan peningkatan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak independensi auditor, *audit fee*, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 64 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di wilayah Bekasi. Data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan Smart PLS menjadi dasar analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan independensi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi adalah pola pikir penting bagi auditor, karena independensi mencegah motivasi pribadi menutupi kewajiban profesional mereka. Namun, kualitas penting ini dapat dikompromikan jika auditor berada dalam posisi yang menantang, sehingga menyebabkan hilangnya independensi dalam melaksanakan tugas auditnya. Dampak independensi terhadap kualitas audit bergantung pada auditor yang menghadapi hambatan yang mengancam kemampuannya untuk tetap netral dan memenuhi tanggung jawabnya.
2. Variabel *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan *fee* yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit. *Audit fee* yang besar memungkinkan auditor yang dipekerjakan oleh Kantor Akuntan Publik untuk melakukan prosedur audit yang lebih luas dan menyeluruh terhadap perusahaan klien, meningkatkan kemungkinan mengidentifikasi penyimpangan dan memberikan laporan yang lebih rinci dan komprehensif.
3. Variabel integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat integritas yang dimiliki auditor dengan kualitas auditnya. Auditor yang menunjukkan integritas melakukan pendekatan pekerjaannya dengan kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas audit dan peningkatan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

SARAN

Menyadari keterbatasan yang melekat pada pengetahuan dan pengalamannya sendiri, penulis mengakui bahwa terdapat keterbatasan tertentu baik dalam teori maupun praktik. Oleh karena itu, untuk menjamin dihasilkannya hasil penelitian yang berkualitas unggul, penulis menyampaikan sejumlah saran bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kelengkapan penelitian di masa depan, disarankan untuk memasukkan variabel dependen tambahan, seperti kompetensi auditor dan skeptisisme auditor. Variabel-variabel tersebut diyakini mempunyai peranan penting dalam membentuk kualitas audit dan patut dipertimbangkan sebagai faktor yang berpengaruh.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk mencari sumber literatur tambahan. Lebih jauh lagi, jika peneliti selanjutnya ingin meneliti topik serupa, disarankan agar mereka memasukkan variabel independen tambahan untuk meningkatkan kredibilitas dan kekuatan temuan mereka.
3. Untuk memastikan generalisasi temuan yang lebih luas, disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas penyebaran kuesioner di luar wilayah Bekasi untuk mencakup wilayah lain.

Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Auditor yang bekerja di kantor akuntan publik harus memiliki pola pikir independen dan dapat mempertimbangkan aspek lain seperti biaya audit dan integritas auditor dalam menjalankan tugasnya, karena aspek tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit secara

keseluruhan. Tanggung jawab auditor adalah menjaga dan meningkatkan kualitas tersebut untuk mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alecy, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 43–52. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2848>
- [2] Apriwandi, & Christine, D. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional, Integritas, Beban Kerja dan Persepsi Narsisme Klien Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 7, 3560–3568. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/11322?show=full>
- [3] Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- [4] Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- [5] Devota, A., & Priono, H. (2021). Etika Auditor sebagai Pemoderasi Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.243>
- [6] Dewi, N. K. A. K. D., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 233–245.
- [7] Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.5, No(1), Hal 370-384. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/627/421>
- [8] Evia, Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- [9] Eviyanty, Mas, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe. 4(2), 236–254.
- [10] Febiola, T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Gender Diversity of Signing Auditors terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (The Effect of Gender Diversity of Signing Auditors on Audit Quality : Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 3(1), 59–69.
- [11] Herwidyawati, Y., Maidani, & Kuntadi, C. (2022). LITERATURE REVIEW PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, AUDIT

- DELAY, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Journal of Comprehensive Science*, 1(8.5.2017), 1219–1225.
- [12] Insyira, F., & Trisnarningsih, S. (2023). The influence of knowledge, competence, and integrity of auditors on audit quality (case study at a public accounting firm in surabaya). 7, 1017–1024.
- [13] Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
- [14] Kristianto, E. J., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 209–214. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.102>
- [15] Kuntadi, C. (2019). *Audit Internal Sektor Publik (1st ed.)*. Salemba Empat.
- [16] Kuntadi, C. (2022). *Audit Keuangan Negara*. Salemba Empat.
- [17] Mariyati, N. K., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Auditor, Fee Audit Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Provinsi Bali. *Vokasi:Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 130–140. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/62243>
- [18] Maulana, D. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. 2507(February), 1–9.
- [19] Mawadati, U., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP Kota Malang). *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- [20] Muhidin, A. D., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 01–16. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.860>
- [21] Mukti, A. H., & Yuniati, T. (2021). How Accounting Artificial Intelligence Can Prevent Fraud? (Status and Research Opportunities). 1(1), 117–123.
- [22] Munawarah, I. (2023). Pengaruh Kompetensi & Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i1.1>
- [23] Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Mbia*, 21(1), 60–71. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- [24] Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Sandaya, A. P. G. B. A. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). 2507(February), 1–9.
- [25] Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi*

- Vokasi (SNAV) Ke-9, 9(1), 158–163.
- [26] Raihanah, W., Dewata, E., & Armaini, R. (2022). Pengaruh Fee Audit, Integritas Auditor, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Eksistensi, 11(1), 1428–1438. <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/eksistensi/article/view/4596>
- [27] Reditya, T. H. (2021). Kisah Kebangkrutan Enron pada 2001, Skandal Perusahaan Terbesar AS. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/global/read/2021/12/02/160923670/kisah-kebangkrutan-enron-pada-2001-skandal-perusahaan-terbesar-as>
- [28] Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. 7, 3186–3196.
- [29] Rohmawati, N., & Habra, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Star, 12(2), 10. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i2.70>
- [30] Saeful, M. F., Tristiarini, N., & Durya, P. M. A. (2022). PENGARUH INDEPENDENSI, AUDIT FEE, AUDIT TENURE, PENGALAMAN AUDITOR SERTA DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang). Accounting Cycle Journal E, 3(2), 20.
- [31] Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- [32] Sari, G. P., & Rasmini, N. K. (2023). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Audit Capacity Stress Pada Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi. E Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 12(No. 04), 593–604. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- [33] Sianipar, P. B. H. (2022). Factors Influencing the Occurrence of Fraud : Employee Perceptions in the HG Business Group. The Accounting Journal of Binaniaga, 7(1), 71–88. <https://doi.org/10.33062/ajb.v7i1.494>
- [34] Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(1), 637–646.
- [35] Suropto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 5(1), 1651–1672.
- [36] Tiara, N., Hernawati, E., & Putra, A. M. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Dysfunctional Audit Behaviour Sebagai Variabel Intervening. Prosiding BIEMA, 1(4), 835–848.
- [37] Widari, I., Putra, I. M. W., & ... (2023). Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Denpasar Dengan Pendekatan Independensi, Fee Audit, Dan Pengalaman Auditor. Jurnal Akuntansi ..., 14, 216–225.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/65936><https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/65936/26687>
- [38] Yuniza, W. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932–937. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.86>